

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH MATERI MACAM - MACAM NAJIS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *CARD SORT* PADA PESERTA DIDIK KELAS I MIS

TAHSINUL AKHLAQ KEC. TAMBAKSARI KOTA SURABAYA



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI MACAM - MACAM NAJIS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF *CARD SORT* PADA PESERTA DIDIK
KELAS I MIS TAHSINUL AKHLAQ KEC. TAMBAKSARI KOTA
SURABAYA**

LAPORAN PTK

Oleh :

ESTY RACHMAWATI.S.Pd.I

NIM. 06050822441



PPG DALAM JABATAN

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2022
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI MACAM - MACAM NAJIS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF *CARD SORT* PADA PESERTA DIDIK
KELAS I MIS TAHSINUL AKHLAQ KEC. TAMBAKSARI KOTA
SURABAYA**

LAPORAN PTK

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh :

ESTY RACHMAWATI, S.Pd.I

NIM. 06050822441

**PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2022**

MOTTO

أَيُّمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ (رواه مسلم، رقم 2877

“Janganlah seseorang di antara kalian meninggal dunia, kecuali dalam keadaan baik sangka terhadap Allah.” (HR Muslim).

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul PTK : **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MACAM - MACAM NAJIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF CARD SORT PADA PESERTA DIDIK KELAS I MIS TAHSINUL AKHLAQ KEC. TAMBAKSARI KOTA SURABAYA**

Nama : **Esty Rachmawati S.Pd.I**

NIM : **06050822441**

Tugas : **Lokakarya PTK PPG Batch 3 tahun 2022**

MENYETUJUI

Untuk memenuhi salah satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Dosen Pembimbing



Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

Guru Pamong



Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. -

ABSTRAK

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MACAM - MACAM NAJIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF CARD SORT PADA PESERTA DIDIK KELAS I MIS TAHSINUL AKHLAQ KEC. TAMBAKSARI KOTA SURABAYA

Oleh : Esty Rachmawati S.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah masih rendahnya Prestasi Belajar peserta didik MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Kota Surabaya, dan dalam menyampaikan pembelajaran, guru masih mempergunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan metode ceramah. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang tidak mengajarkan bagaimana siswa untuk aktif, tapi hanya guru yang aktif dalam memberikan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model tersebut secara tidak langsung telah menurunkan keaktifan peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik secara bertahap. Oleh karenanya, dalam penelitian ini “Bagaimana peningkatan prestasi belajar fiqih materi macam -macam najis dengan model pembelajaran aktif Card Sort pada peserta didik kelas 1 MIS Tahsinul Akhlaq Kec Tambaksari Kota Surabaya?.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik dapat meningkatkan Prestasi Belajarnya sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data akan menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk melihat Prestasi Belajar Mapel Fiqih peserta didik kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Kec Tambaksari Kota Surabaya. Sedangkan, untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari hasil tes.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Aktif (Active Learning)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Lokakarya PPG Daljab Batch 3 berupa Penelitian Tindakan Kelas ini. Dan tidak lupa shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya. Dan semoga kami tergolong umatnya yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah nanti.

Dalam menyelesaikan tugas lokakarya ini, penulis juga tidak lepas dari berbagai bantuan pihak lain yang selalu mendorong dan memotivasi agar tugas ini dapat selesai dengan baik. Sehingga, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memotivasi dalam penyelesaian tugas.
2. Ainun Syarifah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang selalu mendorong dan memotivasi mahasiswa PPG.
3. Dr. H. Aliwafa, M.Ag selaku Dosen Pembimbing pada Lokakarya PTK.
4. Muhammad Nuril Huda, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing pada Lokakarya PPL yang sangat mendukung dan membantu kami dalam penyelesaian tugas.
5. Syaifuddin, M.Pd.I selaku Guru Pamong dari MTsN 2 Surabaya yang telah membantu kami dalam penyelesaian tugas dengan baik dan benar.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Guru Pamong yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti Program PPG, semoga ilmu yang diberikan menjadi keberkahan dan kemanfaatan bagi kami kelak.

7. Kepada MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya baik guru maupun wali murid kelas I yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan PTK ini.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman Pendidikan Profesi Guru yang selalu kompak, semangat dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.
9. Suami tercinta Imam Basori yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas di PPG ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh peneliti. Akhirnya semoga Allah SWT, senantiasa membalas jasa budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga PTK ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Surabaya,

Penulis



Esty Rachmawati S.Pd.I

NIM. 06050822441

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	2
HALAMAN JUDUL	3
MOTTO	4
LEMBAR PERSETUJUAN	5
ABSTRAK	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR	12
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Rumusan Masalah	15
C. Tindakan yang Dipilih	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Lingkup Penelitian	16
F. Signifikansi Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	18
B. Model Pembelajaran Discovery Learning	24
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	27
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	27
C. Variable yang Diselidiki	27
D. Rencana Tindakan	28
E. Data dan Cara Pengumpulannya	32

F. Indikator Kinerja	33
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala skor kelas	32
Tabel 2. Prestasi belajar peserta didik Kelas I	34
Tabel 3. Prestasi belajar peserta didik kelas 1 siklus 1	39
Tabel 4. Prestasi belajar peserta didik kelas 1 siklus II dan pembandingnya	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan siklus perencanaan penelitian

31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar yang dicapai siswa penting diketahui oleh guru agar dapat mendesain pembelajaran lebih tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Ukuran dari keberhasilan pencapaian suatu usaha belajar berhubungan erat dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berlebihan karena suatu keberhasilan merupakan perwujudan pencapaian tujuan atau target kerja yang telah ditetapkan sebelum proses dilangsungkan.

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dikerjakan¹. Belajar adalah suatu kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang paling baik dalam hubungannya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya². Prestasi belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan anak didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Suryabrata menyatakan yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran)³. Dalam mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Prestasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

¹ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hlm. 768.

² Riyanto, Yatim., *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001, hlm.3

³ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, hlm.27

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar dan aktivitas belajar siswa?.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, salah satunya adalah karena guru. Maka guru merupakan komponen yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, oleh karena itu guru harus pandai memilih model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik agar supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Metode sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar dan sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran terutama pelajaran Fiqih. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut.

Bahkan metode sebagai unsur dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebagaimana kata bijak Arab mengatakan :

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

Artinya : “Metode jauh lebih penting dibanding materi”.⁴ Masing-masing metode mempunyai ciri khas yang

berbeda antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Dengan mengenal dan menguasai sifat-sifat dari suatu metode, kita mampu mengkombinasikan beberapa metode sekaligus untuk mencapai

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL, Semarang, 2008, hlm.2.

tujuan yang telah dirumuskan secara optimal.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran terutama Fiqih. Siswa sekedar mengikuti mata pelajaran Fiqih yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai *feedback* atau umpan balik. Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran Fiqih di MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya ditemukan permasalahan prestasi belajar mapel Fiqih masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian berjumlah 25 siswa, sebanyak 15 atau 60 % belum berhasil mendapatkan nilai 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berkenaan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran Aktif Card Sort yang dilakukan di MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya. Dengan adanya model pembelajaran ini besar harapan penulis untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar fiqih materi macam -macam najis dengan model pembelajaran aktif Card Sort pada peserta didik kelas 1 MIS Tahsinul Akhlaq Kec Tambaksari Kota Surabaya?.

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang akan dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam perencanaan, peneliti akan

membuat proposal dan instrumen yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian tersebut. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti akan masuk ke dalam kelas, dan mengajar sesuai dengan judul yang telah dipilih. Tahap pengamatan, peneliti selain mengajar juga akan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari perilaku siswa, cara bekerja siswa, dan cara siswa dalam belajar. Semua hal itu akan diteliti sebagai dasar dalam mencari solusi yang tepat untuk pembelajarannya. Dan yang terakhir adalah refleksi, yaitu mengecek kembali semua yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum, jika belum maka akan dilakukan penelitian kembali agar hasilnya sesuai dengan harapan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari proposal penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Peningkatan prestasi belajar fiqih materi macam -macam najis dengan model pembelajaran aktif Card Sort pada peserta didik kelas 1 MIS Tahsinul Akhlaq Kec Tambaksari Kota Surabaya?.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini peneliti cantumkan agar penelitian ini bisa fokus sesuai dengan rumusan masalah yang telah diambil. Oleh karenanya, peneliti akan mencantumkan ruang lingkungnya seperti berikut ini :

1. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih.
2. Keefisienan model pembelajaran aktif (Active learning) Card Sort
3. Pengembangan pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik Kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini kedepannya dapat memberikan signifikansi dan manfaat kepada peserta didik, guru dan sekolah serta LPTK ataupun orang lain. Berikut penjabaran signifikansi penelitiannya.

1. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Apalagi, dalam kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan adanya penelitian ini, mereka bisa mengetahui kekurangan dan kelemahan mereka, sehingga bisa mengembangkan lebih jauh lagi.

2. Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan tambahan referensi dan penilaian bagi guru yang meneliti ataupun guru yang lain. Sehingga, diharapkan kedepannya guru dapat lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan suatu model dan metode pembelajaran kepada peserta didik.

3. Madrasah/Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi stakeholder Madrasah Ibtidaiyah Tahsinul Akhlaq Surabaya agar dapat mengoptimalkan peran para pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran *Active learning* model card sort terhadap peserta didik. Dan, sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran *Active learning* dalam kegiatan belajar mengajar fiqih.

4. LPTK Uin Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dari hasil penelitian dalam bidang pendidikan.

5. Pembaca Umum

Sebagai bahan referensi bacaan dan keilmuan dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam pemahaman pendidikan agama islam terutama mata pelajaran fiqih.

6. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan baru dan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk mengetahui sejauh mana dan pentingnya model pembelajaran *active learning Card sort* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih materi macam-macam najis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu *prestasi* dan *belajar*, dan setiap kata tersebut memiliki arti tersendiri. Menurut Muhibbin Syah, definisi belajar adalah sebuah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹ Progresif maksudnya adalah secara berkesinambungan dan terus menerus sampai mendapatkan apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Benny A. Pribadi, belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam tujuannya memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.² Sehingga, individu tersebut akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi masa depannya kelak.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, Sunarto menyatakan bahwa Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.³ Yang mana kelima hal tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan prestasi belajar. Jadi kesimpulannya, bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil yang dicapai oleh peserta didik atau seseorang dalam tujuannya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki berupa pengetahuan dan keterampilan pada proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'annya :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۳۲ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ
تَكْتُمُونَ ۳۳

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.80

² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, BSNP, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), h. 6

³ Agung Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 13

Artinya : *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al Baqarah [2] : 31-33)*

Dari ayat di atas penulis mengetahui bahwa dalam belajar harus kita jadikan pembelajaran awal dalam proses belajar mengajar yaitu seperti yang dilakukan oleh Allah kepada Nabi Adam as. Dengan mengajarkan sesuatu yang mudah.

2. Factor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil akhir atau sesuatu yang didapatkan peserta didik, dan komponen ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Karena tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah bagaimana prestasi belajar dari peserta didik dapat meningkat atau berkembang menjadi lebih baik. Jika prestasi belajar mereka menurun, maka akan menjadi sebuah kesalahan yang mana harus ditemukan sebuah solusi yang tepat agar pembelajaran tersebut dianggap berhasil atau sukses. Oleh karenanya, prestasi belajar menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran yang tidak mungkin terpisahkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, terkadang ada factor-faktor yang mempengaruhinya baik itu secara negatif maupun positif. Dan secara garis besar faktor yang mempengaruhinya ada dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal itu yang berhubungan langsung dengan subyek atau diri sendiri, sedangkan eksternal adalah yang berhubungan dengan pihak lain atau benda lain, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

a) Faktor internal

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa internal itu berhubungan langsung dengan subyek, subyek di sini adalah peserta didik. Faktornya adalah sebagai berikut ini :

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan merupakan aspek yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Jika seseorang memiliki kecerdasan normal atau lebih, maka dia akan mendapatkan prestasi yang baik, atau sebaliknya. Menurut Muhibbin, intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan seseorang maka semakin besar pula peluang dia untuk meraih kesuksesan di masa depan, dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan seseorang, maka akan semakin kecil juga mereka akan sukses kedepannya atau bahkan mudah sekali mengalami kegagalan.⁴

2) Bakat

Bakat itu merupakan potensi atau kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang sejak dari lahir. Makanya semakin bagus bakat seseorang, maka akan semakin besar pula dia akan meraih kesuksesan, dan sebaliknya. Dalam sebuah proses pembelajaran, bakat memiliki peranan penting dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Karena jika seorang guru atau orang tua, mengarahkan anaknya tidak sesuai bakatnya, maka mereka akan sulit berkembang untuk bersaing dengan peserta didik lainnya. Oleh karenanya, perlu kiranya seorang guru atau orang tua memahami bakat yang dimiliki oleh peserta didik, agar prestasi yang akan mereka capai dapat berjalan dengan baik dan tepat.

3) Minat

Menurut Slameto, Minat adalah sesuatu yang lebih disukai dan lebih menarik untuk dilakukan oleh peserta didik, tanpa ada yang menyuruh mereka melakukan.⁵ Dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan, hal itu dapat membangkitkan minat dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan ketentuan dari pemerintah atau kementerian pendidikan, bahwa kita harus menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan dan

⁴ Muhibbin, *Pendekatan*, h. 4

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

mengasyikkan dalam menata suatu medan pembelajaran. Oleh karenanya, faktor ini juga menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan dan target pembelajaran yang telah ditentukan oleh seorang guru.

Ada beberapa pengaruh minat dalam belajar, antara lain :

- a) Menciptakan dan menumbuhkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar
 - b) Menimbulkan kegembiraan atau rasa senang dalam belajar
 - c) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan
 - d) Memperkecil kebosanan peserta didik terhadap studi atau pelajaran⁶
- 4) Motivasi

Motivasi juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik maupun guru, tujuan dari pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Motivasi tumbuh dari rasa ingin mendalami atau mengetahui lebih dalam suatu pembelajaran, oleh karenanya seorang guru juga bertugas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar mereka lebih bersemangat dalam menimba ilmu kepada gurunya.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari pihak luar diri peserta didik sendiri seperti pengalaman keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya, dan sebagainya. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Namun menurut Slameto, faktor ekstern dapat mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakatnya.⁷

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Di lingkungan inilah seorang anak akan mendapatkan pengetahuan dan wawasannya pertama kali. Orang tua sebagai pendidik pertama, akan memberikan pengetahuan tentang bagaimana untuk berjalan, bergerak dan mengenal orang lain. Selain pendidikan, orang tua juga sangat berperan dalam tumbuh kembang psikis dari anak. Karena anak tidak akan berkembang dengan baik, tanpa adanya motivasi dan kasih sayang dari

⁶ *Ibid*, h. 182

⁷ *Ibid*, h. 10

mereka. Dengan mencurahkan segalanya kepada anak, maka anak akan termotivasi dengan sendirinya untuk belajar dengan baik, serta berusaha untuk membahagiakan orang tua yang telah membesarkannya, sebaliknya jika anak tidak diperlakukan dengan baik, maka anak akan merasa tidak semangat dalam mengembangkan dirinya sendiri.

b. Lingkungan Sekolah

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar anak, karena di lembaga inilah anak akan mulai mengenal betapa luasnya dunia yang diinjaknya. Dalam sekolah, banyak sekali metode, model dan sistem yang akan diterapkan kepada anak, yang mana tujuannya adalah bisa membantu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan dalam mengeksplorasi dan menemukan bakat serta minat dari anak, terutama guru sebagai individu pertama yang berinteraksi secara langsung dengan anak. Dengan begitu, guru harus bisa menemukan bakat terpendam dari anak, agar anak bisa menemukan sendiri bagaimana cara mengembangkannya.

c. Lingkungan Masyarakat

Disamping keluarga dan sekolah, ada satu lagi lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik yaitu masyarakat. Karena lingkungan ini juga sedikit banyak mempengaruhi perilaku dan psikis dari anak. Dalam lingkungan inilah anak akan banyak menemui berbagai macam karakter dan kemampuan yang berbeda. Apalagi karakter-karakter yang kurang baik akan mudah mereka temui. Oleh karenanya, lingkungan masyarakat juga harus bisa menjaga kepribadiannya agar tidak ditiru kebaikannya oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya. Karena terkadang tidak semua peserta didik mempunyai benteng atau filter yang kuat, sehingga akan mudah terpengaruh apabila hal itu buruk, jika pengaruhnya baik, maka perlu dikembangkan lebih jauh agar bisa menjadi lingkungan yang sehat, baik dan berguna untuk peserta didik.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Peserta didik yang belajar berarti memperbaiki kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut, maka keinginan, kemauan atau perhatian pada lingkungan sekitar makin bertambah. Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak terlepas dari hasil penilaian proses dan hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki atau telah diterima siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.⁸ Hasil belajar adalah merupakan peristiwa yang bersifat internal yang maksudnya terjadi pada diri masing-masing individu. Peristiwa terjadi ketika adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku seseorang. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari, kemudian dapat diketahui melalui tes, baik itu tes lisan maupun tes tulis.

Belajar merupakan yang relatif permanen dalam hal melakukan atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang telah diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon yang saling berkesinambungan. Dalam melakukan kegiatan, terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusutan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar, dan akhirnya murid akan paham akan perubahan yang terjadi, ini disebut dengan hasil belajar.

Dalam tujuan pendidikan, ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu :

- a. Aspek kognitif yang meliputi pengetahuan hafalan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Aspek afektif yang meliputi receiving atau attending, responding (jawaban), valuing (penilaian), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Aspek psikomotorik yang meliputi gerak refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dalam bidang fisik, gerakan skill, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.⁹

Dari tiga aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diperinci lagi menjadi beberapa komponen yaitu :

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22

⁹ *Ibid*, h. 22-23

- a. Hasil belajar adalah merupakan dari pengetahuan dan pengertian.
- b. Hasil belajar merupakan bentuk sikap dan kelakuan seseorang.
- c. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan digunakan untuk diamalkan atau diajarkan kembali.
- d. Hasil belajar merupakan bentuk keterampilan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Model Pembelajaran Model Pembelajaran Aktif Card Sort

1. Pengertian Model Pembelajaran Aktif Card Sort

Card Sort merupakan salah satu metode dalam strategi pembelajaran aktif yang didalamnya terdapat kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau me- *review* ilmu yang telah dipelajari sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam teknik ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.¹⁰

Menurut Fatah Yasin, “Card Sort yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran”.¹¹

Metode ini diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Metode *Card Sort* bertujuan memberikan peluang kepada siswa untuk dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat membantu untuk memberikan energi atau semangat kepada kelas yang letih. Sebab metode *Card Sort* dapat merangsang pikiran dan meningkatkan daya pikir siswa untuk menemukan permasalahan dengan memberikan stimulus-stimulus tertentu. Dengan hal yang demikian guru dapat menjajaki sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan targetnya

2. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Metode *Card Sort*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran. jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/ topik utama dan kartu rincian.
- b. Seluruh kartu diacak/dikocok agar tercampur.
- c. Setiap siswa diberi potongan kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- d. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu induknya dengan dengan mencocokkan kategori yang sama kepada teman sekelasnya.
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh rinciannya terkumpul, perintahkan masing-masing siswa membentuk kelompok dan menampilkan hasilnya di papan secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.
- i. Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa, kemudian lakukan klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut.¹²

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), cet. IV, h. 169.

¹¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 185

¹² Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK, dan Berkarakter*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2012), Cet. I, h. 13.

Untuk tipe pemilihan kartu (*Card Sort*), ada beberapa variasi yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Minta setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- b. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas dimana letaknya. Mintalah setiap tim untuk memilah-milah kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.¹³

Setelah guru merencanakan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* ini, ada beberapa perlengkapan yang diperlukan, di antaranya:

- a. Potongan kertas karton berbentuk kartu berukuran ± 10 cm x 15 cm sebanyak jumlah siswa di kelas. Kartu indeks tersebut diisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori sesuai materi pelajaran yang akan disampaikan. Tulisan pada kertas dapat dibaca cukup jelas bila dilihat oleh siswa yang duduk di bagian belakang.
- b. Alat perekat (solasi/lakban kertas).¹⁴

Dengan menggunakan metode *Card Sort* (pemilihan kartu) ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan melibatkan fisik untuk mengekspresikan gagasannya, memusatkan perhatiannya pada kelompok, pada gerakan fisik lebih banyak sehingga siswa merasa senang

¹³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h

¹⁴ Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Tingkat Kota Bekasi, Hotel Delaga Biru Pacet Cianjur, 29-31 Mei 2012, h. 18.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Card Sort*

Secara lebih spesifik dengan melakukan pembelajaran secara aktif akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa termotivasi karena lebih mudah belajar di saat *enjoy*.
- b. Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima.
- c. Adanya partisipasi dari semua kelompok.
- d. Tiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing..
- e. Fleksibel dan relevan.
- f. Sesuatu yang didapat menjadi bertambah.
- g. Terdorongnya pemikiran induktif.
- h. Semua menyatakan pemikirannya.
- i. Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan.¹⁵

Pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu (*Card Sort*) merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, namun pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu (*Card Sort*) ini memiliki keistimewaan sehingga dapat dijadikan alternatif menarik, diantaranya:

- a. Ini adalah cara segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering.
- b. Kegiatan ini multi indera yang menggunakan saluran belajar auditori, visual, dan kinestetik.
- c. Pemahaman siswa diuji. Dengan berkeliling ruangan, guru mudah melihat dimana muncul kebingungan dan ketidakpastian. Kegiatan ini menawarkan penilaian formatif informal.
- d. Kegiatan ini memberikan pelajaran yang kuat dalam kerjasama dan disiplin diri.¹⁶

¹⁵ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 72.

Adapun kelebihan dan kekurangan teknik pemilihan kartu (*Card Sort*) ini, antara lain:

- a. Kelebihan dari teknik ini menurut Roestiyah sebagaimana yang dikutip oleh Warakah Sri Wahyuni adalah sebagai berikut:
 - 1) Guru mudah menguasai dan mengorganisir kelas.
 - 2) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
 - 3) Mudah dilaksanakan dan menyiapkannya.
 - 4) Guru mudah menerangkan dengan baik.¹⁷
 - 5) Meminimalisir metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.
 - 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
- b. Kekurangan:
 - 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
 - 2) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode ini.

Menurut hemat penulis, cara untuk mengatasi kekurangan dalam metode *Card Sort* ini adalah sebelum memulai teknik tersebut guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk teliti dalam memilih jawaban dari setiap kategori, sehingga tidak mudah terkecoh. Pemilihan jawaban tersebut akan menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga harus cermat memilih materi, mana yang cocok dengan metode ini. Apabila tidak sesuai antara materi dan teknik, maka siswa akan sulit mencerna materi.

¹⁶ Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Tingkat Kota Bekasi, Hotel Delaga Biru Pacet Cianjur, 29-31 Mei 2012, h. 18.

¹⁷ Warakah Sri Wahyuni, *Kelebihan Metode Card Sort*, 2013, ([http://lib.uin-malang.ac.id/appendix/07140013\[1\]-warakah-sri-wahyuni.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/appendix/07140013[1]-warakah-sri-wahyuni.pdf)).

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) yang mana akan dilakukan oleh guru yang mengajar di dalam kelas. Guru merencanakan perubahan yang akan dilakukan bersama dengan para siswa dan bersama observer lainnya (jika ada).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga siklus, yang mana tiap siklus akan ada tahapan berikut ini :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Surabaya. Sekolah itu berada di daerah Kecamatan Tambaksari – Kota Surabaya. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Mata Pelajaran Fiqih dengan mengambil materi Macam - macam Najis. Penelitian ini akan dilakukan pada PPL 1-3 PPG Batch 3.

Keadaan peserta didik di madrasah tersebut adalah tergolong kelas bawah dengan usia antara 6 - 7 tahun, yang mana masalah pendidikan masih dinomorduakan bagi wali murid setempat. Sehingga, perlu perhatian khusus untuk guru di madrasah tersebut dalam menanamkan pengetahuan dan karakter yang baik kepada mereka. Di kelas I terdapat itu didominasi oleh siswa perempuan daripada laki -laki, yang mana jumlahnya di bawah ini :

Laki-laki	: 7 siswa
Perempuan	: 8 siswi
Total	: 15 peserta didik

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah :

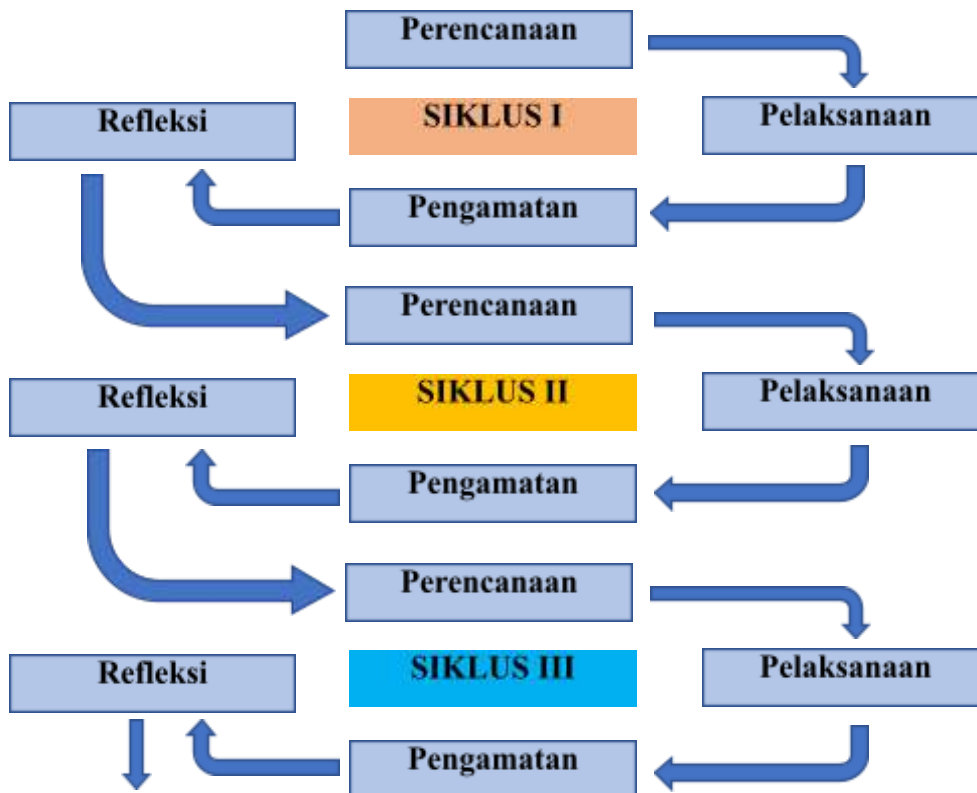
1. Variabel input yaitu Peserta didik. Di sini peserta didik yang akan diteliti adalah kelas I. Yang akan dilihat adalah keaktifan siswa mulai dari kehadiran siswa, perhatian siswa

terhadap materi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

2. Variabel Proses yaitu Model Pembelajaran Aktif Card Sort. Di sini akan dilihat sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran aktif card sort dalam pembelajaran fiqih tersebut.
3. Variabel output yaitu Prestasi belajar. Untuk melihat bagaimana prestasi belajar siswa apakah adanya peningkatan atau tidak setelah diadakan tes.

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan direncanakan dalam tiga siklus langkah penelitian sesuai dengan ketentuan dari LPTK UIN Sunan Ampel Surabaya dalam PPG Batch 3 ini. Secara rinci dapat dilihat di gambar dibawah ini :



Gambar 1. Bagan siklus perencanaan penelitian

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan diadakan penelitian, peneliti akan mempersiapkan :

- a. Menelaah silabus kelas I Fiqih
- b. Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan dengan model pembelajaran aktif card sort

- c. Mengembangkan lembar observasi untuk pengelolaan model pembelajaran aktif card sort
- d. Menyiapkan LKPD siklus I
- e. Menyiapkan soal kuis
- f. Membuat instrumen penelitian berupa tes prestasi belajar untuk melakukan evaluasi di setiap siklus
- g. Mengidentifikasi siswa sebelum mengadakan tindakan kelas, kemudian pembentukan kelompok untuk diskusi

2. Pelaksanaan

Tindakan ini akan dilaksanakan dengan 3 siklus yang mana siklus 1 akan berlangsung selama 1 pertemuan, dan diadakan evaluasi atau tes untuk akhir siklus 1 pada akhir pertemuan. Begitupun pada siklus 2 dan 3 nantinya.

Tindakan pada tahap ini meliputi :

- 1. Guru memberikan wacana atau menampilkan video sebagai topik pembelajaran
- 2. Peserta didik saling bekerja sama untuk saling menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang ada
- 3. Peserta didik mengambil kartu untuk di kelompokkan berdasarkan Guru memberikan penguatan
- 4. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- 5. Penutup

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Proses observasi dilakukan sejak awal hingga akhir pelaksanaan tindakan.

4. Analisis dan Refleksi

Proses ini dilakukan setiap akhir siklus tindakan. Analisis dan refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Tahap ini juga merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil dari analisis dan refleksi ini akan digunakan sebagai acuan melakukan perbaikan dan menentukan tindakan selanjutnya pada siklus 2.

Siklus II

Kegiatan ini dilakukan pada dasarnya mengulang kembali tahapan-tahapan yang ada di siklus 1, akan tetapi dilakukan pola sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sesuai hasil refleksi siklus 1.

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan diadakan penelitian, peneliti akan mempersiapkan :

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran siklus 2
- b. Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan dengan model pembelajaran aktif Card Sort
- c. Mengembangkan lembar observasi untuk pengelolaan model pembelajaran aktif Card Sort
- d. Menyiapkan LKPD siklus II
- e. Membuat instrumen penelitian hasil belajar untuk evaluasi pada akhir siklus 2
- f. Merancang pola pada saat pembagian kartu, yang berbeda dengan siklus 1

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan pelaksanaan pada siklus 1. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran aktif Card Sort

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan pada dasarnya sama dengan siklus 1, yang mana guru akan mencatat perubahan yang terjadi pada siswa.

4. Analisis dan Refleksi

Proses ini dilakukan setiap akhir siklus tindakan. Analisis dan refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran aktif Card Sort. Hasil dari analisis dan refleksi ini akan digunakan sebagai acuan melakukan perbaikan dan menentukan tindakan selanjutnya pada siklus 3.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Sumber data pada penelitian ini adalah :

- Guru dan siswa

Jenis data yang dipergunakan adalah :

1. Data kualitatif yaitu hasil observasi mengenai keaktifan ketika siswa mengikuti proses pembelajaran.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes prestasi belajar siswa pada setiap siklus mulai dari 1, 2 dan 3.

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya dalam menunjang penelitian yang valid dan reliabel. Teknik yang dipergunakan adalah :

1. Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.
2. Teknis tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

Teknik analisis data akan mempergunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif untuk mengukur hasil-hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Kuantitatif dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning* yang dinyatakan dalam skala berikut ini :

SKOR	KATEGORI
0%-34%	Sangat Rendah
35%- 54%	Rendah
55%- 64%	Sedang
65%- 84%	Tinggi
85%-100%	Sangat Tinggi

Tabel 1. Skala skor kelas

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh skor diatas 70 maka dikatakan tuntas individual. Jika minimal 85% dari jumlah siswa di atas tersebut memperoleh skor 65 ke atas, maka dikatakan tuntas klasikal atau tuntas kelas.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini tim peneliti yang akan melaksanakan tugas adalah sebagai berikut ini :

1. Peneliti dan observer : Esty Rachmawati S.Pd.I

Bertugas untuk melakukan penelitian dan pengamatan sekaligus di dalam kelas. Jadi nanti peneliti akan melaksanakan kegiatan, sekaligus mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran

2. Observer : Chifdziatul, S.Pd.i

Bertugas untuk melakukan pengamatan di dalam kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang hasil-hasil yang didapatkan peneliti saat melaksanakan penelitian di kelas.

1. Deskripsi Data Awal Peserta Didik (Pra Survey)

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi, bahwa di MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya dalam mata pelajaran Fiqih macam - macam najis di Kelas I masih menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional. Maka dari itu prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Macam - macam najis Kelas I di MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya tahun pelajaran 2022/2023

No	Nama	kk m	Nilai Awal	keterangan
1	Ali Furqani	70	65	Tidak Tuntas
2	Alimah mufidah	70	65	Tuntas
3	Alesha	70	65	Tidak Tuntas
4	Al nathan	70	75	Tuntas
5	Azkadina	70	65	Tidak tuntas
6	Dhinara Haifa	70	80	Tuntas
7	Fifi Ramadhani	70	80	Tuntas
8	Hanania	70	75	Tuntas
9	Harris Maulana	70	65	Tidak tuntas
10	M.Azzam	70	65	Tidak tuntas
11	M. Baim	70	85	Tuntas
12	M. Bilal	70	65	Tidak tuntas
13	M. Hazmi	70	85	Tuntas
14	Nadia Azzahra	70	65	Tidak tuntas

15	Yaya Nida	70	65	Tidak tuntas
----	-----------	----	----	--------------

Tabel 2 Prestasi belajar peserta didik Kelas I

Berdasarkan tabel di atas, prestasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 07 desember 2022 di kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya dengan mata pelajaran Fiqih. Diperoleh prestasi belajar dari 15 peserta didik yang tuntas hanya 6 peserta didik (40%), dan belum tuntas sebanyak 9 peserta didik (60%).

Oleh karenanya, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Card Sort, yang berlandaskan dengan langkah pembelajaran PAIKEM (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*). Hasil observasi yang penulis lakukan, peserta didik kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 perlu adanya peningkatan prestasi belajar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran Aktif Card Sort dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya dilaksanakan dalam tiga siklus sebanyak 3 kali pertemuan. Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik hingga dapat mencapai nilai KKM dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning, dan dapat dikatakan berhasil jika 85% dari seluruh peserta didik kelas I telah mencapai standar penelitian dengan predikat meningkat sangat baik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam penerapan siklus I yang telah dilaksanakan, ternyata masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal. Hal tersebut membuat penulis berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut ini :

a. Perencanaan

1. Peneliti Menelaah KI-KD kelas I Fiqih tentang macam -macam najis
2. Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan dengan model pembelajaran *aktif Card sort*

3. Mengembangkan lembar observasi untuk pengelolaan model pembelajaran *aktif Card Sort*
 4. Menyiapkan LKPD siklus I, soal Kuis serta sarana prasarana yang dibutuhkan seperti Televisi, Laptop, dan lainnya.
 5. Membuat instrumen penelitian berupa tes prestasi belajar untuk melakukan evaluasi di setiap siklus
 6. Mengidentifikasi siswa sebelum mengadakan tindakan kelas, kemudian pembentukan kelompok untuk diskusi
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tindakan mengajar penelitian ini adalah peneliti melaksanakan tindakan siklus I dalam bentuk penerapan model pembelajaran aktif Card Sort. Pelaksanaannya dalam 1 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran Fiqih Macam -macam najis Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti akan memperkenalkan diri dengan maksud dan tujuan agar peserta didik tidak merasa canggung dan tegang dalam proses pembelajaran. Sehingga, interaksi antara peneliti dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.

Tahap siklus I ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Desember 2022, dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di kelas I dengan uraian sebagai berikut :

Kegiatan Awal :

- a) Peneliti mencoba membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengkondisikan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk.
- c) Peneliti memberikan motivasi, pembahasan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilewati.

Kegiatan Inti

- a) Stimulation/Stimulasi, guru mengajak siswa untuk mengamati dan melihat video atau ppt yang akan ditampilkan. Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan gambaran tentang macam - macam najis
- b) Problem Statement/Pernyataan masalah, dengan melihat ppt atau video yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat menentukan macam - macam najis, kemudian guru mempersilahkan anak- anak mengambil kartu dan berkumpul dengan teman 1 kategori. Kemudian guru memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dibahas bersama temannya.

- c) Data Collection/Mencari data, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD, guru bisa buku atau modul sebagai tambahan referensi dalam mencari data.
- d) Data Processing/Memproses data, setelah mencari data yang didapatkan di buku atau modul yang ada, maka data tersebut dimasukkan di LKPD agar nantinya dapat dikerjakan dengan benar
- e) Verification/Mempresentasikan, salah satu siswa dari setiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian berlanjut pada kelompok lain, sedangkan kelompok lain mencatat dan memperhatikan penyampaian dari kelompok lain.
- f) Generalization/Menyimpulkan, setelah semua kelompok telah maju di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari setiap kelompok. Setelah itu guru akan memberikan penguatan kesimpulan agar peserta didik memahami maksud penyampaian teman-temannya.

Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi hari ini, kemudian dikuatkan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan
- b) Guru memberikan tes atau evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang telah mereka terima.
- c) Guru memberitahukan untuk siswa mempelajari kembali materi hari ini serta materi selanjutnya.
- d) Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk memimpin berdo'a pulang dan diikuti secara bersama-sama.
- e) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan pada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran aktif Card sort dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang diobservasi oleh peneliti adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hambatan apa yang dialami serta untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar. Lebih tepatnya yang dilihat adalah aktivitas belajar siswa, prestasi belajar afektif, dan psikomotor.

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti pada siklus I yaitu peserta didik ternyata masih belum terbiasa dengan memahami materi tersebut secara individu, sehingga sebagian besar dari peserta didik banyak yang mengeluh dengan menggunakan model pembelajaran aktif Card sort sehingga hasilnya belum sesuai sebagaimana mestinya. Pada pertemuan tersebut siswa mengamati sebuah video atau ppt yang berhubungan dengan materi macam - macam najis yang disediakan oleh guru dengan tujuan untuk membentuk cara berpikir kreatif dan inovatif dengan mengeluarkan ide-idenya. Dengan begitu peserta didik mulai memahami materi yang disampaikan di dalam video atau ppt tersebut.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, penulis mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang kondisi dari prestasi belajar setelah siklus I dalam 1 kali pertemuan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut ini :

No	Nama	kkm	Nilai Awal	Siklus 1	keterangan
1	Ali Furqani	70	65	70	Tuntas
2	Alimah mufidah	70	65	65	Tidak Tuntas
3	Alesha	70	65	65	Tidak Tuntas
4	Al nathan	70	75	80	Tuntas
5	Azkadina	70	65	65	Tidak tuntas
6	Dhinara Haifa	70	80	80	Tuntas
7	Fifi Ramadhani	70	80	85	Tuntas
8	Hanania	70	75	80	Tuntas
9	Harris Maulana	70	65	65	Tidak tuntas
10	M.Azzam	70	65	65	Tidak tuntas
11	M. Baim	70	85	85	Tuntas
12	M. Bilal	70	65	65	Tidak tuntas

13	M. Hazmi	70	85	85	Tuntas
14	Nadia Azzahra	70	65	65	Tidak tuntas
15	Yaya Nida	70	65	65	Tidak tuntas
	Jumlah		1.065	1.085	
	Tuntas			7	46,6%
	Tidak Tuntas			8	53,3%

Tabel 3. Prestasi belajar peserta didik Kelas I siklus I

Berdasarkan indikator keberhasilan peserta didik di atas 15 peserta didik dapat diketahui bahwa hanya terdapat 7 anak (46,6%) yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 8 anak (53,3%). Dari hasil siklus I di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada setengah dari jumlah total siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 70.

Dibandingkan dengan hasil awal sebelum diadakannya siklus I, terdapat perkembangan 1 anak yang mengalami ketuntasan meski tidak terlalu banyak. Namun begitu, hasil tersebut belum memenuhi kriteria yang penulis tentukan yaitu 85% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Oleh karenanya, perlu diadakannya siklus II yang diharapkan bisa lebih baik lagi.

d. Refleksi siklus I

Pada tahap refleksi, penerapan model pembelajaran aktif card sort ternyata sudah mulai menunjukkan sikap-sikap mandiri, peserta didik mulai berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga mulai menunjukkan respon terhadap penyampaian materi yang diberikan, dan mulai adanya suasana belajar yang kondusif. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif card sort masih ada 8 anak yang belum meningkat prestasi belajarnya.

Hal itu dikarenakan peserta didik masih sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan peserta didik masih sering berbicara sendiri, bukan mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru atau yang terdapat di LKPD. Akhirnya penulis atau peneliti mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran itu berlangsung, yaitu dengan memberikan kegiatan yang menarik serta menampilkan media yang variatif dan nyata.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil dari evaluasi siklus I, ternyata masih ada kendala, maka penulis berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut ini :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap ini, penulis menetapkan materi pembelajaran dan cakupan dengan hasil refleksi pada siklus I. kemudian, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak peserta didik yang belum mampu mencapai indikator yang telah ditentukan, hal tersebut membuat penulis berusaha melakukan perbaikan melalui siklus II.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindak kelas pada siklus II adalah sebagai berikut ini :

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran siklus 2.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan dengan model pembelajaran aktif Card sort
- 3) Mengembangkan lembar observasi untuk pengelolaan model pembelajaran aktif Card sort
- 4) Menyiapkan LKPD siklus II dan instrumen penelitian hasil belajar untuk evaluasi pada akhir siklus 2.
- 5) Merancang strategi baru ketika peserta didik mengambil kartu, yang berbeda dengan siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Rencana kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, tanggal 15 Desember 2022, dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

Kegiatan Awal

Peneliti mencoba membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengkondisikan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran.

Melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk.

Peneliti memberikan motivasi, pembahasan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilewati.

Kegiatan Inti

Stimulation/Stimulasi, guru mengajak siswa untuk mengamati dan melihat video atau ppt yang akan ditampilkan. Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan macam - macam najis

Problem Statement/Pernyataan masalah, dengan melihat ppt atau video yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat menentukan beberapa kategori najis. Kemudian guru mengajak kartu kemudian peserta didik memilih kartu tersebut dan membuat kelompok didalam karpet lalu membagikan LKPD kepada peserta didik

Data Collection/Mencari data, guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD. Setelah guru membagikan buku atau modul sebagai tambahan referensi dalam mencari data.

Data Processing/Memproses data, setelah mencari data yang didapatkan di buku atau modul yang ada, maka data tersebut dimasukkan di LKPD agar nantinya dapat dipresentasikan di depan kelas.

Verification/Mempresentasikan, salah satu siswa dari setiap kelompok akan maju di depan kelas untuk memperlihatkan hasil dari kategori tersebut

Generalization/Menyimpulkan, setelah semua kelompok telah maju di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari setiap kategori. Setelah itu guru akan memberikan penguatan kesimpulan agar peserta didik memahami maksud penyampaian teman-temannya.

Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi hari ini, kemudian dikuatkan oleh guru dengan menampilkan video tentang tata cara mandi wajib.

Guru memberikan tes atau evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang telah mereka terima.

Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali macam - macam najis

Guru memberitahukan untuk siswa mempelajari kembali materi hari ini serta materi selanjutnya.

Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk memimpin berdo'a pulang dan diikuti secara bersama-sama.

Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Observasi/pengamatan

Pada tahap ini, peneliti atau penulis melakukan observasi untuk mengamati pembelajaran oleh peserta didik selama pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran aktif Card sort

Pada siklus II, peneliti menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan berbagai macam gambar sebagai pedoman untuk memperkaya sumber belajar peserta didik.

Dalam mengajar, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman. Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama, dan melakukan Tanya jawab tentang kehadiran peserta didik, apresiasi, mengaitkan dengan materi sebelumnya dan penjelasan tujuan pembelajaran tentang materi macam - macam najis. Diakhir pembelajaran pada siklus II, peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran aktif Card sort dengan sintaksnya yaitu stimulasi, pernyataan masalah, pencarian data, mengolah data, mempresentasikan dan menyimpulkan.

Pada pelaksanaannya peneliti sudah mencoba memperbaiki pengelolaan waktu dan lain sebagainya agar yang terjadi di siklus I tidak terulang lagi. Peneliti sudah memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun, dalam kenyataannya ternyata peserta didik sudah mulai untuk berani menjawab dan bertanya meski masih ada yang tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, mereka sudah mulai bisa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau mempraktekkannya dengan cukup baik. Dilihat dari situ sudah mulai adanya perkembangan daripada siklus I.

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik atau guru, untuk mengetahui peran peserta didik pada pembelajaran siklus II, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil tes berdasarkan proses tindakan siklus II diperoleh dari tes evaluasi dan pengamatan. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah sebagai berikut ini :

**Data Hasil Prestasi Belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih Kelas I di MIS
Tahsinul Akhlaq Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	kkm	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	keterangan
1	Ali Furqani	70	65	70	75	Tuntas
2	Alimah mufidah	70	65	65	75	Tuntas
3	Alesha	70	65	65	65	Tidak Tuntas
4	Al nathan	70	75	80	85	Tuntas
5	Azkadina	70	65	65	65	Tidak tuntas
6	Dhinara Haifa	70	80	80	85	Tuntas
7	Fifi Ramadhani	70	80	85	85	Tuntas
8	Hanania	70	75	80	85	Tuntas
9	Harris Maulana	70	65	65	65	Tidak tuntas
10	M.Azzam	70	65	65	65	Tidak tuntas
11	M. Baim	70	85	85	85	Tuntas
12	M. Bilal	70	65	65	75	Tuntas
13	M. Hazmi	70	85	85	85	Tuntas
14	Nadia Azzahra	70	65	65	75	Tuntas
15	Yaya Nida	70	65	65	65	Tidak tuntas
	Jumlah		1.065	1.085	1135	
	Tuntas			10		66,6%
	Tidak Tuntas			5		33,3%

Tabel 4. Hasil tes evaluasi siklus II dan perbandingannya

Berdasarkan indikator keberhasilan peserta didik di atas, 15 peserta didik dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I. Yang mana pada siklus I ada 8 (53%) anak yang tidak tuntas, dan 7 (47%) anak yang tuntas. Pada siklus II ada kenaikan yang mana peserta didik tuntas ada 10 (66,6%) anak, sedangkan anak yang tidak tuntas ada 5 (33,3%) anak. meski ada kenaikan, hal itu masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu 85% anak yang tuntas. Oleh karenanya, perlu diadakannya siklus III agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

d. Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi, penerapan model pembelajaran aktif Card sort ternyata sudah mulai menunjukkan sikap-sikap mandiri, serta peserta didik mulai bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan respon yang baik daripada siklus I, baik dalam pemahaman materi dan diskusi yang dilaksanakan. Meski begitu dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif Card sort masih terdapat 5 siswa yang belum meningkat prestasi belajarnya.

Hal ini disebabkan peserta didik tersebut masih belum bisa konsentrasi dengan baik, meski sudah mengalami perkembangan, karena mereka masih teralihkan ketika ada temannya yang menggangu. Oleh karenanya, penulis atau peneliti mencari solusi dan jalan keluar untuk kekurangan dan hambatan tersebut. Agar pada siklus III bisa lebih baik lagi pembelajaran atau penerimaan materi yang diterima oleh peserta didik

3. Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil dari evaluasi siklus II, ternyata masih ada kendala, maka penulis berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus III. Adapun kegiatan pada siklus III adalah sebagai berikut ini :

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Dalam tahap ini, penulis menetapkan materi pembelajaran dan cakupan dengan hasil refleksi pada siklus II. kemudian, setelah dilakukan tindakan pada siklus II ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak peserta didik yang belum mampu mencapai indikator yang telah ditentukan, hal tersebut membuat penulis berusaha melakukan perbaikan melalui siklus III.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindak kelas pada siklus III adalah sebagai berikut ini :

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran siklus 3.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan dengan model pembelajaran aktif card sort
- 3) Mengembangkan lembar observasi untuk pengelolaan model pembelajaran aktif card sort
- 4) Menyiapkan LKPD siklus III dan instrumen penelitian hasil belajar untuk evaluasi pada akhir siklus III.
- 5) Menggunakan strategi pembagian kartu seperti siklus 2

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Rencana kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, tanggal 22 Desember 2022, dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

Kegiatan Awal

Peneliti mencoba membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengkondisikan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran.

Melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk.

Peneliti memberikan motivasi, pembahasan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilewati.

Kegiatan Inti

Stimulation/Stimulasi, guru mengajak siswa untuk mengamati dan melihat video atau ppt yang akan ditampilkan. Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan macam - macam najis



Problem Statement/Pernyataan masalah, dengan melihat ppt atau video yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat menentukan beberapa kategori najis. Kemudian guru mengajak kartu kemudian peserta didik memilih kartu tersebut dan membuat kelompok didalam karpet lalu membagikan LKPD kepada peserta didik



Data Collection/Mencari data, guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD. Setelah guru membagikan buku atau modul sebagai tambahan referensi dalam mencari data.



Data Processing/Memproses data, setelah mencari data yang didapatkan di buku atau modul yang ada, maka data tersebut dimasukkan di LKPD agar nantinya dapat dipresentasikan di depan kelas.

Verification/Mempresentasikan, salah satu siswa dari setiap kelompok akan maju di depan kelas untuk memperlihatkan hasil dari kategori tersebut

Generalization/Menyimpulkan, setelah semua kelompok telah maju di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari setiap kategori. Setelah itu guru akan memberikan penguatan kesimpulan agar peserta didik memahami maksud penyampaian teman-temannya.

Kegiatan Akhir

Peserta Didik menyimpulkan kegiatan hari ini

Guru memberikan tes atau evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang telah mereka terima dan mendapatkan reward dari guru

Guru memberitahukan untuk siswa mempelajari kembali materi hari ini serta materi selanjutnya.

Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk memimpin berdo'a pulang dan diikuti secara bersama-sama.

Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Observasi/pengamatan

Pada tahap ini, peneliti atau penulis melakukan observasi untuk mengamati pembelajaran oleh peserta didik selama pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran aktif Card Sort. Pada siklus III, peneliti menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan Gambar, poster, modul dan referensi buku lainnya sebagai pedoman untuk memperkaya sumber belajar peserta didik

Dalam mengajar, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman. Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama, dan melakukan Tanya jawab tentang kehadiran peserta didik, apresiasi, mengaitkan dengan materi sebelumnya dan penjelasan tujuan pembelajaran tentang macam - macam najis Diakhir pembelajaran pada siklus III, peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan model pembelajaran aktif Card Sort dengan sintaksnya yaitu stimulasi, pernyataan masalah, pencarian data, mengolah data, mempresentasikan dan menyimpulkan.

Pada pelaksanaannya peneliti sudah mencoba memperbaiki pengelolaan waktu dan lain sebagainya agar yang terjadi disiklus II tidak terulang lagi. Peneliti sudah memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun, dalam kenyataannya ternyata peserta didik sudah mulai untuk berani menjawab dan bertanya meski masih ada yang tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, mereka sudah mulai bisa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau mempraktekkannya dengan cukup baik. Dilihat dari situ sudah mulai adanya perkembangan daripada siklus II.

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik atau guru, untuk mengetahui peran peserta didik pada pembelajaran siklus III, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil tes berdasarkan proses tindakan siklus III diperoleh dari tes evaluasi dan pengamatan. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah sebagai berikut ini :

**Data Hasil Prestasi Belajar peserta didik mata pelajaran Fiqh Kelas I di MI
Tahsinul Akhlaq Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	kkm	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	keterangan
1	Ali Furqani	70	65	70	75	80	Tuntas

2	Alimah mufidah	70	65	65	75	85	Tuntas
3	Alesha	70	65	65	65	80	Tuntas
4	Al nathan	70	75	80	85	90	Tuntas
5	Azkadina	70	65	65	65	80	Tuntas
6	Dhinara Haifa	70	80	80	85	85	Tuntas
7	Fifi Ramadhani	70	80	85	85	90	Tuntas
8	Hanania	70	75	80	85	90	Tuntas
9	Harris Maulana	70	65	65	65	65	Tidak tuntas
10	M.Azzam	70	65	65	65	70	Tuntas
11	M. Baim	70	85	85	85	90	Tuntas
12	M. Bilal	70	65	65	75	85	Tuntas
13	M. Hazmi	70	85	85	85	90	Tuntas
14	Nadia Azzahra	70	65	65	75	85	Tuntas
15	Yaya Nida	70	65	65	65	80	Tuntas
	Jumlah		1.065	1.085	1.135	1.245	
	Tuntas			14			93,3%
	Tidak Tuntas			1			6,6%

Tabel 5. Hasil tes evaluasi siklus III dan perbandingannya

Berdasarkan indikator keberhasilan peserta didik di atas, 15 peserta didik dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I. Yang mana pada siklus I ada 8 (53%) anak yang tidak tuntas, dan 7 (47%) anak yang tuntas. Pada siklus II ada kenaikan yang mana peserta didik tuntas ada 10 (67%) anak, sedangkan anak yang tidak tuntas ada 5 (33%) anak. dan pada siklus III terlihat peningkatan yang signifikan dengan peserta didik tuntas 14 (93,3%) dan tidak tuntas 1 (6,6%). Oleh karenanya model pembelajaran aktif Card Sort bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa MIS Tahsinul Akhlaq pada mata pelajaran fiqih tentang macam - macam najis di kelas 1 MI.

d. Refleksi Siklus III

Pada tahap refleksi, penerapan model pembelajaran aktif Card Sort ternyata sudah menunjukkan sikap-sikap mandiri, serta peserta didik mulai bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan respon yang baik daripada siklus I dan II, baik dalam pemahaman materi dan diskusi yang dilaksanakan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis dokumentasi dan tes, maka dapat penulis sampaikan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk dapat merencanakan dan menyiapkan suatu kegiatan pembelajaran semenarik mungkin, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran juga harus sesuai dengan model pembelajaran yang sudah direncanakan serta tujuan yang telah ditentukan. Dengan memilih model atau metode yang menarik dan tepat akan membuat guru mencapai hasil yang maksimal, seperti halnya model pembelajaran aktif card sort yang sangat pas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya.

Berbagai permasalahan peserta didik misalnya kebosanan, motivasi belajar peserta didik, seringnya peserta didik yang mengeluh ketika diberi tugas oleh guru, kurang fokus dan pasif dalam mengikuti pembelajaran, serta kejenuhan. Berangkat dari masalah tersebut, maka dengan menggunakan berbagai model, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi dan semangat belajar dari peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran aktif card sort merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh guru atau pendidik, tidak terkecuali peserta didik. Dimana mereka bisa secara langsung mempraktekkan, dapat berimajinasi dengan bebas, menyenangkan dan merasa termotivasi.

Pembelajaran di MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya harus dilakukan dengan sistem yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Banyak hal yang dapat dilakukan agar kegiatan pembelajaran menyenangkan, seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Selain itu dapat menggunakan berbagai bentuk motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka untuk belajar, sehingga mereka siap untuk menerima materi yang disampaikan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis sementara pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran aktif card sort dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Macam - macam najis kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya tahun pelajaran 2022/2023.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan hasil tes pada akhir siklus I yang mana terdapat kenaikan dari Siklus I dan Tes awal yaitu ada 7 peserta yang tuntas, dan 8 peserta didik yang tidak tuntas. Selain itu pada proses pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa menjadi lebih aktif daripada menggunakan metode atau model yang konvensional, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh peserta didik dan diterapkan. Namun, karena peserta didik yang tuntas masih di bawah 85%, maka perlu diadakan siklus II agar indikator kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, baik itu peserta didik, guru maupun pihak sekolah. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran pembelajaran aktif card sort di kelas I MIS Tahsinul Akhlaq Tambaksari Surabaya, maka penulis mencoba memberikan saran yang dapat menjadi masukan :

1. Bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah/madrasah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran yang beragam, terutama model pembelajaran aktif card sort
- b. Kepala sekolah/madrasah hendaknya menyediakan berbagai buku panduan mengenai model-model pembelajaran terutama pembelajaran aktif card sort yang dapat menunjang performansi guru di kelas.
- c. Kepala sekolah/madrasah hendaknya melibatkan guru dalam kegiatan penataran atau pelatihan model pembelajaran yang dapat menunjang kompetensi guru.
- d. Kepala sekolah/madrasah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran pembelajaran aktif card sort yang berbasis pembelajaran PAIKEM agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
 - b. Guru sebaiknya memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar mereka dapat memahami jalannya pembelajaran pembelajaran aktif card sort sehingga dapat mengurangi keributan-keributan yang akan terjadi akibat ketidakpahaman peserta didik.
 - c. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah-langkah pembelajaran aktif card sort agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
 - d. Guru dapat memilih model pembelajaran pembelajaran aktif card sort sebagai pilihan atau alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Bagi Peserta didik

Sebaiknya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran aktif card sort berbasis PAIKEM. Hal ini sangat diperlukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran aktif card sort tidak terjadi kebingungan, sehingga siswa dapat mengetahui apa saja materi yang telah dijelaskan dan meminimalkan keributan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran aktif card sort

Apapun materi yang dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati yang senang.

DAFTAR PUSTAKA

- h.80 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, BSNP, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), h. 6
- Agung Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 13
- Muhibbin, *Pendekatan*, h. 4
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180
- Ibid*, h. 182
- Ibid*, h. 10
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22
- Ibid*, h. 22-23
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), cet. IV, h. 169.
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 185.
- Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK, dan Berkarakter*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2012), Cet. I, h. 13.
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.51.
- Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Tingkat Kota Bekasi, Hotel Delaga Biru Pacet Cianjur, 29-31 Mei 2012, h. 18.
- Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 72.
- Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Tingkat Kota Bekasi, Hotel Delaga Biru Pacet Cianjur, 29-31 Mei 2012, h. 18.
- Warakah Sri Wahyuni, *Kelebihan Metode Card Sort*, 2013, ([http://lib.uin-malang.ac.id/appendix/07140013\[1\]-warakah-sri-wahyuni.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/appendix/07140013[1]-warakah-sri-wahyuni.pdf)).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esty Rachmawati, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 22 Juli 1991
NIM : 06050822441
Program Studi : PPG Dalam Jabatan Batch 3 Tahun 2022
Judul PTK : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI MACAM - MACAM NAJIS
DENGAN PEMBELAJARAN AKTIF CARDSHOT PADA
PESERTA DIDIK KELAS I MIS TAHSINUL AKHLAQ
KEC. TAMBAKSARI KOTA SURABAYA

Dosen Pembimbing : Muhammad Nuril Huda, M.Pd.I

Dengan ini menyatakan bahwa tugas PTK yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu bagian penting dalam karya ilmiah dalam tugas PTK PPG Daljab Batch 3 tahun 2022.

Surabaya,
Mahasiswa PPG Daljab Batch 3



Esty Rachmawati S.Pd.I
NIM. 06050822441

RIWAYAT HIDUP

Nama : **ESTY RACHMAWATI, S.Pd.I**
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 22 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Domisili : Jl. Setro Buntu No 3a, RT 08 , RW 05, Tambaksari , Surabaya
Alamat KTP : Jl. Setro Buntu No 3a, RT 08 , RW 05, Tambaksari , Surabaya
Nomor Handphone : 087853383001
E-mail : rachmawatiesty07@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Taman Widya 1	Lulus tahun 1997
SDN Gading VI Surabaya	Lulus tahun 2003
SMP Negeri 9 Surabaya	Lulus tahun 2006
SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya	Lulus tahun 2009
STAI Taswirul Afkar Surabaya	Lulus tahun 2014

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya,
Hormat Saya



Esty Rachmawati S.Pd.I
NIM. 06050822441